

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-48

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2021/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilalan atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan revisi Pernyataan-Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Purwantono, Suherman & Surja**Peter Surja, CPA**
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686

16 Maret 2012

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2q,4, 26,28	927.030	796.184
Deposito berjangka	2q,5,26,28	119.700	54.821
Investasi jangka pendek	2q,6,26,28	228.831	234.938
Piutang - pihak ketiga	2q,28		
Usaha		4.227	2.415
Lain-lain	26	14.567	17.745
Persediaan	2d,3,8	715.843	729.977
Biaya dibayar di muka dan uang muka		17.766	21.498
Bagian lancar sewa jangka panjang	2c,2f,2g,7a, 10a,17,21	105.290	82.787
Total Aset Lancar		2.133.254	1.940.365
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		1.265	1.265
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.182.282 pada tahun 2011 dan Rp1.013.948 pada tahun 2010	2e,2f,3, 9,17	1.145.447	1.152.808
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2f,2g, 7a,10a,17,21	440.697	351.522
Uang jaminan	2c,7b,10b	28.720	26.480
Aset tidak lancar lainnya	2f,2q,28	9.660	13.542
Total Aset Tidak Lancar		1.625.789	1.545.617
TOTAL ASET	25	3.759.043	3.485.982

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang - pihak ketiga	2q,28		
Usaha	11	691.049	603.190
Lain-lain	26	18.106	21.002
Beban masih harus dibayar	2q,28	27.236	20.632
Utang pajak	12	44.077	35.948
Total Liabilitas Jangka Pendek		780.468	680.772
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2k,3,12	1.613	7.436
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,3,20	135.565	117.338
Total Liabilitas Jangka Panjang		137.178	124.774
Total Liabilitas	25	917.646	805.546
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	13	354.800	354.800
Tambahan modal disetor - neto	2h	117.570	117.570
Saldo laba:			
Dicadangkan	14	60.000	55.000
Tidak dicadangkan		2.304.782	2.145.074
Pendapatan komprehensif lainnya	2q,6	4.245	7.992
Total Ekuitas		2.841.397	2.680.436
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.759.043	3.485.982

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba per Saham Dasar)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN	2i,15,25		
Penjualan barang beli putus		4.467.995	4.258.281
Penjualan konsinyasi	2c,7c	2.129.119	1.802.130
Beban penjualan konsinyasi		(1.510.956)	(1.285.243)
Komisi penjualan konsinyasi		618.163	516.887
Total Pendapatan		5.086.158	4.775.168
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2i,16,25	3.315.084	3.116.277
LABA BRUTO	25	1.771.074	1.658.891
Beban usaha	2c,2i,2n, 9,10,12,17, 20,21	(1.407.014)	(1.288.061)
Pendapatan operasi lainnya	2j,18	13.561	5.361
Beban operasi lainnya	2j,19	(39)	(11.069)
LABA USAHA	25	377.582	365.122
Pendapatan keuangan		56.673	46.705
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	25	434.255	411.827
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2k,3,12		
Kini		61.505	60.129
Tangguhan		(4.838)	(3.054)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	25	56.667	57.075
LABA TAHUN BERJALAN	25	377.588	354.752
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	2q	(4.732)	15.513
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		985	(1.995)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(3.747)	13.518
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		373.841	368.270
LABA PER SAHAM DASAR	2o,23	53,21	50,12

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Opsi Saham	Saldo Laba		Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Total Ekuitas
					Dicadangkan	Tidak Dicadangkan		
Saldo, 1 Januari 2010		353.200	91.004	12.018	50.000	1.971.922	(5.526)	2.472.618
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	354.752	-	354.752
Penyesuaian terhadap nilai wajar		-	-	-	-	-	13.518	13.518
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	14	-	-	-	-	(176.600)	-	(176.600)
Pelaksanaan opsi saham	22	1.600	26.566	(12.018)	-	-	-	16.148
Saldo, 31 Desember 2010		354.800	117.570	-	55.000	2.145.074	7.992	2.680.436
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	377.588	-	377.588
Penyesuaian terhadap nilai wajar		-	-	-	-	-	(3.747)	(3.747)
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	14	-	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo, 31 Desember 2011		354.800	117.570	-	60.000	2.304.782	4.245	2.841.397

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		6.589.278	6.066.639
Pembayaran kas kepada pemasok		(5.373.023)	(5.077.334)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(442.391)	(433.421)
Pembayaran pajak penghasilan		(52.467)	(51.127)
Penerimaan kas dari:			
Penghasilan bunga		56.686	44.366
Kegiatan usaha lainnya		14.028	11.279
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		792.111	560.402
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek	6	203.518	147.596
Hasil penjualan aset tetap	9	2.496	1.478
Penambahan sewa jangka panjang		(230.841)	(90.894)
Penempatan investasi jangka pendek		(193.728)	(166.144)
Penambahan aset tetap	9	(163.023)	(244.852)
Penarikan (penempatan) deposito berjangka - neto		(64.879)	92.279
Penambahan uang jaminan		(2.203)	(1.927)
Uang muka pembelian aset tetap		-	(1.265)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(448.660)	(263.729)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	14	(212.880)	(176.600)
Hasil pelaksanaan opsi saham karyawan		-	24.160
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(212.880)	(152.440)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
Selisih kurs kas dan setara kas		275	(3.499)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		796.184	655.450
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	927.030	796.184

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2011, Perusahaan menghentikan operasi 2 gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak 3 gerai. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (97 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Ramayana Makmursentosa yang memiliki persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham (Catatan 13 and 22).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah Rp7,34 miliar pada tahun 2011 dan Rp7,15 miliar pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki masing-masing 16.693 dan 17.744 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyajian laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut: (lanjutan)

- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan yang relevan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan neto dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laba atau rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan sebagai aset lancar dan disajikan pada akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*) sebagai pengurang dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 Desember 2011 dan 31 Desember 2010. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991
Dolar Singapura	6.974	6.981

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

m. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Revisi PSAK No. 24 ini mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan mengenai imbalan kerja termasuk, antara lain, imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan kontrak kerja.

Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Laba per Saham ("LPS")

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 7.096.000.000 dan 7.077.589.041 saham.

p. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" ("PSAK No. 50") dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" ("PSAK No. 55"), yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

Penerapan awal dari PSAK revisi di atas tidak menimbulkan penyesuaian transisi yang harus dicatat di dalam laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan dan investasi jangka pendek. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dalam kategori ini.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat netonya.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi HTM pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan total kerugian tersebut diakui secara langsung sebagai laba atau rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Total pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui sebagai laba atau rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir periode pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang teroganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya yang telah Direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan";
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

s. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- PSAK No. 16 (2011) "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 30 (2011) "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- ISAK 15 “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”, memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- ISAK 20 “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”, membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp135,57 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp117,34 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan berjumlah Rp1,15 triliun pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai berjumlah Rp715,84 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp729,98 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2011	2010
Kas	17.362	16.856
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	118.098	16.941
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	108.203	16.951
Citibank N.A., Indonesia	61.809	17.018
PT Bank Central Asia Tbk	8.061	3.040
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.512	1.200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.432	318
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.065	625
Deutsche Bank AG, Indonesia	914	11.839
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS1.233.652 pada tahun 2011 dan \$AS39.819 pada tahun 2010)	11.187	358
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$AS70 pada tahun 2011 dan \$AS4.779 pada tahun 2010)	1	43
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin126.615 pada tahun 2011 dan \$Sin126.674 pada tahun 2010)	883	884
Sub-total	317.165	69.217
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	202.000	45.000
PT Bank Central Asia Tbk	142.800	75.000
PT Bank Bukopin Tbk	125.500	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.800	12.200
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.400	113.300
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15.700	115.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.000	20.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.000	126.800
Citibank N.A., Indonesia	10.000	93.700
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	17.400
Deutsche Bank AG, Indonesia	-	14.000

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2011	2010
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS2.349.259 pada tahun 2011 dan \$AS5.913.190 pada tahun 2010)	21.303	53.165
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS2.685.567)	-	24.146
Sub-total	592.503	710.111
Total	927.030	796.184

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	2,60% - 7,75%	4,00% - 8,25%
Dolar Amerika Serikat	0,15%	0,15%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	41.500	-
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS5.127.316 pada tahun 2011 dan \$AS2.612.701 pada tahun 2010)	46.495	23.491
UBS AG, Singapura (\$AS3.018.761 pada tahun 2011 dan \$AS3.009.558 pada tahun 2010)	27.374	27.059
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS477.605 pada tahun 2011 dan \$AS475.021 pada tahun 2010)	4.331	4.271
Total	119.700	54.821

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	5,50% - 8,25%	8,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 0,65%	0,35% - 0,36%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Efek utang - pihak ketiga:		
Rupiah		
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	28.560	29.120
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	22.060	22.400
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	20.300	20.620
Obligasi I Agung Podomoro Land Tahun 2011	15.206	-
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	10.900	11.075
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	9.158	8.910
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	8.080	8.100
Obligasi Subordinasi I		
Bank CIMB Niaga Tahun 2010	6.354	6.330
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	6.120	6.060
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	5.610	5.438
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	3.240	3.248
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	3.038	3.090
Obligasi WOM Finance IV Seri C Tahun 2007	-	10.250
Sub-total - Rupiah	<u>138.626</u>	<u>134.641</u>
Dolar Amerika Serikat		
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019 (\$AS3.421.275 pada tahun 2011 dan \$AS3.442.774 pada tahun 2010)	31.024	30.954
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015 (\$AS2.160.000 pada tahun 2011 dan \$AS2.220.000 pada tahun 2010)	19.587	19.960
Indosat Palapa Company B.V. Guaranteed Notes due 2020 (\$AS1.680.210)	15.236	-
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016 (\$AS1.135.000 pada tahun 2011 dan \$AS1.147.500 pada tahun 2010)	10.292	10.317
Socialist Republic of Vietnam Notes due 2020 (\$AS693.600 pada tahun 2011 dan \$AS700.400 pada tahun 2010)	6.290	6.297
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017 (\$AS432.500 pada tahun 2011 dan \$AS551.900 pada tahun 2010)	3.922	4.962
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS425.000 pada tahun 2011 dan \$AS790.000 pada tahun 2010)	3.854	7.103
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2011 (\$AS1.044.400)	-	9.390
Bank CIMB Niaga Subordinated Notes due 2016 (\$AS1.017.500)	-	9.148
GT 2005 Bonds B.V. Guaranteed Secured Bonds due 2014 (\$AS240.870)	-	2.166
Sub-total - Dolar Amerika Serikat	<u>90.205</u>	<u>100.297</u>
Total	<u>228.831</u>	<u>234.938</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Nilai nominal efek utang di atas adalah sebesar \$AS9.802.000 dan Rp133 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp221,88 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan \$AS10.549.000 dan Rp128 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp222,85 miliar pada tanggal 31 Desember 2010.

Suku bunga tahunan atas efek utang adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	10,00% - 13,00%	10,01% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	6,75% - 11,25%	6,75% - 11,25%

Pada tahun 2011 dan 2010, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek masing-masing sebesar Rp203,52 miliar dan Rp147,60 miliar. Total realisasi keuntungan atas penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp8,03 miliar dan Rp1,85 miliar pada tahun 2011 dan 2010, disajikan dalam akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Laba atas Penjualan Investasi Jangka Pendek - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan laba yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp4,25 miliar dan Rp7,99 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan disajikan dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

Obligasi-obligasi tersebut di atas akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, Fitch Ratings dan Standard & Poor's, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2011, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Peringkat</u>
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	BBB+
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	AA+
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	A-
Obligasi I Agung Podomoro Land Tahun 2011	A
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	AA+
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	BBB+
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	A-
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010	AA
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	A
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	AA+
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	AAA
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	AA+
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019	BB+
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015	BB-
Indosat Palapa Company B.V Guaranteed Notes due 2020	BB
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016	BB
Socialist Republic of Vietnam Notes due 2020	B+
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017	BB+
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014	BB+

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian transaksi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010	Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas	
			2011	2010
<u>Sewa jangka panjang</u> (Catatan 10a)				
PT Jakarta Intiland (a)	265.137	146.913	7,05	4,21
<u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	2.905	2.905	0,08	0,08
			Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban Bersangkutan	
	2011	2010	2011	2010
<u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 15)				
PT Ramayana Makmursentosa (c)	77.597	61.610	1,53	1,29
<u>Beban sewa - neto</u> (Catatan 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	112.498	74.928	8,00	5,82
<u>Gaji dan tunjangan lainnya</u> (Catatan 17)				
Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (d)	7.341	7.146	0,52	0,55
<u>Perbaikan dan pemeliharaan</u> (Catatan 10c)				
PT Jakarta Intiland (e)	10.565	10.944	0,75	0,85

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 21. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp265,14 miliar dan Rp146,91 miliar pada tahun 2011 dan 2010.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp2,91 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp112,50 miliar dan Rp74,93 miliar pada tahun 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp77,60 miliar dan Rp61,61 miliar, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 15).
- d. Perusahaan memberikan gaji dan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp7,34 miliar pada tahun 2011 dan Rp7,15 miliar pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji dan Tunjangan Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Total beban jasa pelayanan yang telah dibayarkan kepada PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebesar Rp10,56 miliar pada tahun 2011 dan Rp10,94 miliar pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Perbaikan dan Pemeliharaan" (Catatan 17).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
1	PT Ramayana Makmursentosa	Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan	Penjualan konsinyasi
2	PT Jakarta Intiland	Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan	Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan (<i>service charges</i>)
3	Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan	Gaji dan tunjangan lainnya

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	2011	2010
Jawa Barat	169.713	174.758
Sumatera	165.014	167.133
Jakarta	149.432	154.247
Jawa Timur	66.236	58.317
Kalimantan	62.972	71.385
Bali dan Nusa Tenggara	34.601	33.948
Sulawesi	29.147	28.241
Jawa Tengah	27.945	26.241
Papua	10.783	15.707
Total	715.843	729.977

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS40,78 juta (setara dengan Rp369,83 miliar) pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat persediaan yang dijaminakan.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan untuk menjamin ketentuan untuk penurunan nilai.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2011	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	613.407	82.780	-	696.187
Renovasi dan prasarana bangunan	558.861	119.404	2.700	675.565
Perlengkapan gerai	516.916	52.169	-	569.085
Alat-alat pengangkutan	45.440	663	1.083	45.020
Perlengkapan kantor	45.966	2.252	-	48.218
Total	2.008.878	257.268	3.783	2.262.363
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	74.487	9.992	74.487	9.992
Renovasi dan prasarana bangunan	67.006	74.390	97.921	43.475
Perlengkapan gerai	16.385	23.192	27.678	11.899
Perlengkapan kantor	-	81	81	-
Total	157.878	107.655	200.167	65.366
Total Biaya Perolehan	2.166.756	364.923	203.950	2.327.729
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	192.808	37.121	-	229.929
Renovasi dan prasarana bangunan	363.112	75.952	844	438.220
Perlengkapan gerai	393.158	46.317	-	439.475
Alat-alat pengangkutan	31.641	5.542	738	36.445
Perlengkapan kantor	33.229	4.984	-	38.213
Total Akumulasi Penyusutan	1.013.948	169.916	1.582	1.182.282
Nilai Buku	1.152.808			1.145.447

2010	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	488.975	124.432	-	613.407
Renovasi dan prasarana bangunan	495.270	68.782	5.191	558.861
Perlengkapan gerai	470.111	49.736	2.931	516.916
Alat-alat pengangkutan	36.786	10.847	2.193	45.440
Perlengkapan kantor	39.349	6.617	-	45.966
Total	1.758.779	260.414	10.315	2.008.878
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	23.446	64.338	13.297	74.487
Renovasi dan prasarana bangunan	31.082	80.536	44.612	67.006
Perlengkapan gerai	9.690	27.302	20.607	16.385
Perlengkapan kantor	49	2	51	-
Total	64.267	172.178	78.567	157.878
Total Biaya Perolehan	1.823.046	432.592	88.882	2.166.756

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

2010	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	160.529	32.279	-	192.808
Renovasi dan prasarana bangunan	305.022	61.408	3.318	363.112
Perlengkapan gerai	355.711	40.168	2.721	393.158
Alat-alat pengangkutan	28.663	4.818	1.840	31.641
Perlengkapan kantor	28.702	4.527	-	33.229
Total Akumulasi Penyusutan	878.627	143.200	7.879	1.013.948
Nilai Buku	944.419			1.152.808

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha berjumlah Rp169,92 miliar pada tahun 2011 dan Rp143,20 miliar pada tahun 2010 (Catatan 17).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2011 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 3 gerai baru yang berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2010 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 5 gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jakarta, Kalimantan dan Papua.

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Lain-lain - Neto" adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hasil penjualan	2.591	1.478
Nilai buku	2.201	353
Laba	390	1.125

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	20%	9.992	Tahun 2012
Renovasi dan prasarana bangunan	20-80%	43.475	Tahun 2012
Perlengkapan gerai	30-90%	11.899	Tahun 2012
Total		65.366	

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS140,50 juta dan Rp55,94 miliar atau setara dengan Rp1,36 triliun pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

10. SEWA JANGKA PANJANG

(a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka yang dilakukan dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2037.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	404.805	241.598
Pihak ketiga	456.733	436.841
Total	861.538	678.439
Dikurangi akumulasi amortisasi	(306.551)	(235.130)
Bagian yang belum diamortisasi	554.987	443.309
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(105.290)	(82.787)
Bagian jangka panjang	440.697	351.522

Saldo sewa jangka panjang dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp265,14 miliar dan Rp146,91 miliar pada tahun 2011 dan 2010, atau masing-masing mencerminkan 7,05% dan 4,21% dari total aset.

Penambahan nilai kontrak sewa jangka panjang berjumlah Rp211,44 miliar pada tahun 2011 dan Rp81,64 miliar pada tahun 2010.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp109,76 miliar pada tahun 2011 dan Rp107,65 miliar pada tahun 2010 (Catatan 17).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 20 lokasi gerai dan gudang. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 5 sampai dengan 8 tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total biaya sewa yang telah dibayarkan kepada JIL pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp177,30 miliar dan Rp59,04 miliar.

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban sewa yang dibebankan dalam usaha pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp154,70 miliar dan Rp108,11 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp112,50 miliar dan Rp74,93 miliar, atau masing-masing mencerminkan 8,00% dan 5,82% dari total beban usaha, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL sebesar Rp2,91 miliar atau mencerminkan 0,08% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan.
- (c) Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Jumlah beban jasa pelayanan yang telah dibebankan pada akun "Beban Usaha - Perbaikan dan Pemeliharaan" berjumlah Rp64,13 miliar pada tahun 2011 dan Rp56,63 miliar pada tahun 2010, termasuk yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 17).

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	581.490	489.181
1 - 2 bulan	96.450	103.678
Lebih dari 2 bulan	13.109	10.331
Total	691.049	603.190

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2011	2010
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	805	696
Pasal 23	11.143	2.524
Pasal 25 - Desember	882	510
Pasal 29	25.132	16.466
Pajak Pertambahan Nilai	6.115	15.752
Total	44.077	35.948

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	434.255	411.827
Beda temporer:		
Provisi imbalan kerja karyawan	24.125	19.220
Amortisasi sewa jangka panjang	5.252	(6.917)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(5.899)	(3.800)
Penyusutan aset tetap	(3.869)	373
Laba penjualan aset tetap	(136)	(337)
Amortisasi biaya dibayar di muka	(124)	2.001
Rugi penghapusan aset tetap	-	1.679
Beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	3.575	4.729
Gaji dan tunjangan lainnya	1.454	5.407
Denda pajak	307	2.392
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(91.844)	(85.976)
Bunga	(51.222)	(40.914)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(8.350)	(1.024)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	-	(8.013)
Penghasilan kena pajak	307.524	300.647
Beban pajak - kini	61.505	60.129
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan tangguhan - efek beda temporer pada:		
Penyusutan aset tetap	967	(93)
Laba penjualan aset tetap	34	(500)
Amortisasi biaya dibayar di muka	31	84
Provisi imbalan kerja karyawan	(4.557)	(3.855)
Amortisasi sewa jangka panjang	(1.313)	1.729
Rugi penghapusan aset tetap	-	(419)
Manfaat pajak - tangguhan	(4.838)	(3.054)
Beban pajak penghasilan - neto	56.667	57.075

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. UTANG PAJAK (lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak - kini	61.505	60.129
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	60	35
Pasal 23	1.449	1.034
Pasal 25	34.864	42.594
Total pajak penghasilan dibayar di muka	36.373	43.663
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	25.132	16.466

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007. Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	434.255	411.827
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	86.851	82.365
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	715	946
Gaji dan tunjangan lainnya	291	1.081
Denda pajak	61	479

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. UTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2011	2010
Pengaruh pajak atas beda tetap: (lanjutan)		
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(18.369)	(17.195)
Bunga	(10.244)	(8.183)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(1.670)	(205)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	-	(1.602)
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008	(968)	(611)
Beban pajak penghasilan - neto	56.667	57.075

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	33.891	29.334
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	20.169	19.168
Sewa jangka panjang	14.922	16.235
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	199	1.184
Biaya dibayar di muka	214	183
Total	35.504	36.770
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.613	7.436

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2008, 2009 dan 2010 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp307 juta. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011 (Catatan 17).

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2007, 2008 dan 2009 dan Pasal 23 tahun 2003, 2007, 2008 dan 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2,39 miliar. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2010 (Catatan 17).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

13. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46	143.550
Total	7.096.000.000	100,00	354.800

14. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2011 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2010 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp176,60 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2009 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

15. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan barang beli putus	4.467.995	4.258.281
Penjualan konsinyasi (Catatan 7c)	2.129.119	1.802.130
Beban penjualan konsinyasi	(1.510.956)	(1.285.243)
Komisi penjualan konsinyasi	618.163	516.887
Total pendapatan	5.086.158	4.775.168

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2011 dan 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Persediaan awal tahun	729.977	640.758
Pembelian neto	3.300.950	3.205.496
Persediaan tersedia untuk dijual	4.030.927	3.846.254
Persediaan akhir tahun	(715.843)	(729.977)
Beban pokok penjualan barang beli putus	3.315.084	3.116.277

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2011 dan 2010.

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 7d dan 20)	462.651	450.600
Listrik dan energi	241.328	205.716
Penyusutan (Catatan 9)	169.916	143.200
Sewa - neto (Catatan 7b, 10a, 10b dan 21)	167.691	137.684
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 7e dan 10c)	101.931	93.170
Pengangkutan dan perjalanan dinas	75.460	83.666
Promosi	54.632	47.032
Perlengkapan gerai	40.193	36.613
Asuransi	15.994	8.249
Pajak dan perizinan (Catatan 12)	14.471	18.451
Beban bank	11.668	11.231
Keamanan	10.941	13.512
Jamsostek	9.631	8.558
Alat tulis dan cetakan	9.081	8.027
Telekomunikasi	7.280	7.426
Iuran dan retribusi	6.242	4.969
Tenaga ahli	3.808	4.916
Sumbangan dan jamuan	3.575	4.729
Lain-lain	521	312
Total	1.407.014	1.288.061

18. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto	8.029	1.849
Laba selisih kurs - neto	1.984	-
Lain-lain - neto	3.548	3.512
Total	13.561	5.361

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

19. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rugi selisih kurs - neto	-	11.069
Lain-lain - neto	39	-
Total	<u>39</u>	<u>11.069</u>

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp135,56 miliar dan Rp117,34 miliar dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp24,12 miliar dan Rp19,22 miliar pada tahun 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Januari 2012 dan 17 Januari 2011 untuk tahun 2011 dan 2010.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat diskonto	6,5% per tahun	8,6% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun	7% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban jasa kini	13.797	10.431
Biaya bunga	10.181	8.827
Amortisasi biaya jasa lalu dan laba aktuarial - neto	147	(38)
Neto	<u>24.125</u>	<u>19.220</u>

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas	178.917	126.086
Rugi aktuarial yang belum diakui	(43.047)	(8.296)
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(305)	(452)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>135.565</u>	<u>117.338</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	117.338	101.918
Provisi selama tahun berjalan	24.125	19.220
Pembayaran selama tahun berjalan	(5.898)	(3.800)
Saldo akhir tahun	135.565	117.338

21. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa jangka panjang dengan pihak berelasi dan pihak ketiga (Catatan 10b) untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2037.

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp97,22 miliar pada tahun 2011 dan Rp85,98 miliar pada tahun 2010, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban usaha (Catatan 17).

22. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2002, sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk mengeluarkan saham Perusahaan yang diambil dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak 70.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham melalui pemberian Hak Opsi kepada karyawan untuk memiliki saham Perusahaan ("ESOP").

Berdasarkan keputusan komite ESOP, program hak opsi karyawan tunduk pada syarat-syarat sebagai berikut:

- Hak opsi tersebut akan dialokasikan berdasarkan keputusan komite ESOP setelah menimbang seluruh rekomendasi dari direksi Perusahaan
- Hak opsi akan dieksekusi pada harga (*exercise price*) sebesar Rp3.775 (Rupiah penuh) per saham
- Karyawan yang berhak menerima hak opsi adalah karyawan tetap dari tingkat 1 sampai 4 yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun dengan kinerja yang dinilai baik oleh Perusahaan
- Setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 500 (lima ratus) lembar saham Perusahaan
- Jika karyawan terbukti melanggar aturan Perusahaan atau tindakan pidana, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jika karyawan mengundurkan diri atau pensiun, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jangka waktu pelaksanaan hak opsi adalah 7 tahun sejak tanggal 1 November 2003 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan komite ESOP pada tanggal 8 Agustus 2003, berdasarkan syarat-syarat di atas, Perusahaan telah melakukan alokasi pemberian 64.000 hak opsi kepada karyawan untuk membeli 32 juta saham Perusahaan dari 70 juta saham yang direncanakan. Jumlah beban kompensasi atas pemberian hak opsi tersebut sebesar Rp20,03 miliar dicatat sebagai bagian dari akun "Opsi Saham" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

Sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2004, terdapat perubahan secara otomatis atas kondisi program hak opsi karyawan, sebagai berikut:

- Alokasi pemberian hak opsi kepada karyawan meningkat dari 32 juta saham menjadi 160 juta saham dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 2.500 (dua ribu lima ratus) saham Perusahaan
- Hak opsi dapat dieksekusi pada harga sebesar Rp755 (Rupiah penuh) per saham.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Binomial Option Pricing*" dengan asumsi sebagai berikut:

Perkiraan dividen	: 3%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	: 44,42%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	: 10,50% - 10,94%
Periode hak opsi yang diberikan	: 7 tahun

Pada tanggal 30 Juli 2010 telah dieksekusi hak opsi sebanyak 12.800 opsi (sejumlah 32.000.000 saham), sisanya sebanyak 25.600 hak opsi sudah tidak dapat dieksekusi karena jangka waktu pelaksanaan hak opsi telah berakhir pada tanggal 1 November 2010.

23. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba tahun berjalan	377.588	354.752
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.077.589.041
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	53,21	50,12

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

24. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	2011	2010
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Reklasifikasi aset yang tidak digunakan dalam dalam usaha ke aset tetap	1.733	-
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto	(3.579)	13.983
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	109.173
Penghapusan aset tetap	-	2.083

25. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	2011				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total pendapatan	1.283.082	2.931.424	536.315	335.337	5.086.158
Hasil					
Hasil segmen	336.590	887.545	164.809	102.309	1.491.253
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.113.671)
Laba usaha					377.582
Pendapatan keuangan					56.673
Laba sebelum pajak penghasilan					434.255
Beban pajak penghasilan - neto					(56.667)
Laba tahun berjalan					377.588
Aset segmen	740.532	1.278.514	282.618	134.333	2.435.997
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.323.046
Total aset					3.759.043
Liabilitas segmen	1.716	1.070	510	42	3.338
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					914.308
Total liabilitas					917.646
Pengeluaran barang modal	8.618	128.599	26.824	2.438	166.479
Penyusutan dan amortisasi	84.766	141.880	38.056	15.120	279.822

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2010				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total pendapatan	1.193.211	2.804.146	458.239	319.572	4.775.168
Hasil					
Hasil segmen	323.903	826.471	155.605	102.059	1.408.038
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.042.916)
Laba usaha					365.122
Pendapatan keuangan					46.705
Laba sebelum pajak penghasilan					411.827
Beban pajak penghasilan - neto					(57.075)
Laba tahun berjalan					354.752
Aset segmen	797.936	1.153.333	290.524	103.512	2.345.305
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.140.677
Total aset					3.485.982
Liabilitas segmen	2.771	2.688	718	1.129	7.306
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					798.240
Total liabilitas					805.546
Pengeluaran barang modal	189.661	83.920	36.700	43.745	354.026
Penyusutan dan amortisasi	78.273	141.604	18.780	12.196	250.853

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

2011	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.231.474	2.236.521	4.467.995
Komisi penjualan konsinyasi	600.604	17.559	618.163
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.392.126)	(1.922.958)	(3.315.084)
Laba bruto	1.439.952	331.122	1.771.074

2010	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.158.314	2.099.967	4.258.281
Komisi penjualan konsinyasi	484.425	32.462	516.887
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.320.224)	(1.796.053)	(3.116.277)
Laba bruto	1.322.515	336.376	1.658.891

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS3.582.981)	32.491
Dolar Singapura (\$Sin126.615)	883
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS8.623.682)	78.200
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS9.947.585)	90.205
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS234.309)	2.125
Total	203.904
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.270
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	34
Total	1.304
Aset moneter - neto	202.600

Pada tanggal 16 Maret 2012, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.178 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp7.280 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 16 Maret 2012, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp2,49 miliar.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	<u>Perubahan Tingkat Rupiah</u>	<u>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak</u>
31 Desember 2011		
Dolar Amerika Serikat	+ 2%	4.035
Dolar Singapura	+ 2%	17
Dolar Amerika Serikat	- 2%	(4.035)
Dolar Singapura	- 2%	(17)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada 1 (satu) institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi di berbagai institusi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	691.049	-	-	-	691.049
Lain-lain	18.106	-	-	-	18.106
Beban masih harus dibayar	27.236	-	-	-	27.236
Total	736.391	-	-	-	736.391

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

	2011		2010	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	927.030	927.030	796.184	796.184
Deposito berjangka	119.700	119.700	54.821	54.821
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	4.227	4.227	2.415	2.415
Lain-lain	14.567	14.567	17.745	17.745
Uang jaminan	1.224	1.224	1.211	1.211
Aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan	8.176	7.841	10.210	9.576
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				
Investasi jangka pendek	228.831	228.831	234.938	234.938
Total	1.303.755	1.303.420	1.117.524	1.116.890
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	691.049	691.049	603.190	603.190
Lain-lain	18.106	18.106	21.002	21.002
Beban masih harus dibayar	27.236	27.236	20.632	20.632
Total	736.391	736.391	644.824	644.824

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2012.